

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia sistem informasi pada saat ini semakin berkembang, termasuk perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan oleh individu, perusahaan, maupun instansi pemerintah. Selain itu peran teknologi informasi telah menjadi bagian dari strategi organisasi untuk mencapai tujuannya (Mutyarini & Sembiring, 2006).

Dalam menjalankan tugasnya Dinas Perhubungan Kota Bandung mempunyai fungsi utama antara lain adalah merumuskan kebijakan teknis dibidang perhubungan, dalam menjalankan tugas pokoknya Dinas Perhubungan Kota Bandung memiliki 4 fungsi dalam menjalankan tugasnya yaitu fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir, fungsi Sarana dan Prasarana Transportasi, seksi Pengendalian dan Ketertiban Transportasi, dan seksi Perencanaan dan Pembinaan Transportasi (Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung, 2014). Dari beberapa fungsi yang ada, fungsi Manajemen Transportasi (Kutiyahningsih, 2013) dan Parkir merupakan fungsi yang diangkat menjadi topik tugas akhir ini, karena berdasarkan wawancara dan survei langsung ke lapangan kepada narasumber terkait menunjukkan bahwa fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir masih belum efisien dan efektif karena belum adanya sistem informasi yang mendukung dalam menjalankan proses bisnis yang ada.

Fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir mempunyai tugas pokok yang telah disusun berdasarkan pasal 84 ayat 1 yaitu penyusunan, pelaksanaan, pembinaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan lingkup manajemen tata teknik perparkiran, manajemen angkutan dan manajemen transportasi. Fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir memiliki 3 seksi dalam menjalankan tugasnya yaitu seksi Manajemen Parkir yang mempunyai fungsi untuk pemberian izin terkait dengan hal tempat parkir sekaligus melakukan mengelola terhadap tempat parkir yang sudah terdaftar, seksi Manajemen Angkutan yang mempunyai fungsi untuk pemberian izin terkait dengan hal angkutan dikota Bandung, dan seksi Manajemen Transportasi yang

mempunyai fungsi monitoring dan pengawasan tentang lalu lintas. Dalam menjalankan tugas fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir belum menggunakan *enterprise architecture* (EA). EA pada dasarnya adalah strategi pemanfaatan TI dan integrasi antara pengembangan bisnis dengan pengembangan TI. EA menggambarkan rencana untuk mengembangkan sebuah sistem atau sekumpulan sistem (Kutiyahningsih, 2013).

Fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir yang merupakan koordinator dalam menjalankan tugas sehari-hari pada masing-masing seksi perlu melakukan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki secara maksimal. Pada tabel I.1 dibawah menggambarkan faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan penyusunan perencanaan masih kurang maksimal.

Tabel I.1 Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya penerapan <i>e-government</i> pada Dinas Perhubungan Kota Bandung - Beberapa kegiatan atau fungsi yang dilakukan secara manual dan belum sesuai dengan kebutuhan bisnis Dinas Perhubungan Kota Bandung. - Belum adanya pembuatan sistem informasi yang mendukung untuk menunjang proses bisnis yang ada.
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya suatu layanan sistem informasi yang bisa menyampaikan informasi Dinas Perhubungan Kota Bandung kepada masyarakat Kota Bandung - Belum optimalnya layanan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung kepada pihak eksternal karena umumnya pelayanan masih dilakukan secara manual.

Pada Tabel I.1 dijelaskan hal yang menjadi kendala pada internal dan eksternal fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir dalam melakukan pengembangan dalam hal TI, baik dari melakukan tugas sehari-hari hingga belum adanya pemanfaatan

aplikasi untuk menunjang tugas yang dilaksanakan di fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir. Fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir belum memiliki acuan arahan pengembangan TI yang baik, sehingga menyebabkan implementasi prosesnya belum berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga untuk memperbaiki kondisi seperti ini dibutuhkan perancangan EA untuk menjadi acuan dalam pengembangan SI dan TI.

Perencanaan penerapan *enterprise architecture* harus di seimbangkan dengan dengan kebutuhan organisasi dengan cara memperhatikan faktor yang dinilai penting. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun EA terkait dengan mengakomodasi kebutuhan organisasi untuk melakukan integrasi proses bisnis yang didukung implementasi aplikasi dalam sistem informasi.

Salah satu faktor yang penting adalah integrasi. Tujuan melakukan integrasi adalah untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi didalam proses pengembangan proses bisnis. Untuk mengurangi kesenjangan tersebut diperlukanlah sebuah paradigma dalam melakukan perencanaan, perancangan, mengelola, dan mengimplementasikan SI yang disebut *enterprise architecture*.

Untuk membuat *enterprise architecture* ada beberapa *framework* yang digunakan dalam memodelkan EA diantaranya *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF), *Zachman Framework*, *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF), *Treasury Enterprise Architecture Framework* (TEAF) dan lain sebagainya (Yunis & Theodora, 2012). TOGAF adalah satu kerangka terperinci dan seperangkat alat pendukung untuk mengembangkan satu *enterprise architecture*. Dipergunakan dengan bebas oleh apapun organisasi yang mengembangkan untuk mendesain, evaluasi, dan membangun *enterprise architecture* (Supriyana, 2010).

Dengan adanya perencanaan yang baik, penerapan TI diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal, dan dengan memperhatikan kebutuhan bisnis dari fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandung, TOGAF dipilih untuk menjadi acuan dalam pembuatan perancangan dan analisis *enterprise architecture*. TOGAF memiliki beberapa kelebihan yaitu fleksibel, bersifat *open source*, sistematis, fokus pada siklus implementasi ADM dan proses, *resource base*

menyediakan banyak material referensi, dan banyak memberikan *best practice*. EA mengurangi beberapa resiko yang timbul dari proses bisnis yang berjalan, dan dapat menjadi parameter untuk meninjau kembali performa atau kinerja integrasi TI pada fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka adapun kendala atau masalah yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Tidak adanya *baseline enterprise architecture* yang dapat digunakan sebagai acuan dalam implementasi IT.
2. Bagaimana merancang *enterprise architecture* TOGAF ADM pada fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir di Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung?
3. Bagaimana susunan *roadmap* untuk mengimplementasikan solusi *enterprise architecture* menggunakan *framework* TOGAF ADM pada fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir di Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Bandung?

I.3 Batasan Penelitian

Batasan merupakan batasan dari permasalahan yang di bahas dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini tidak sampai implementasi, tetapi hanya berfokus pada tahap perancangan.
- b. Analisis dan perancangan *enterprise architecture* pada fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir di Dinas Perhubungan Kota Bandung hanya sebatas *preliminary phase, architecture vision, business architecture, information system architecture, technology architecture, opportunities and solutions, dan migration planning*.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dalam tugas akhir ini sebagai berikut:

- a. Memberi rancangan *enterprise architecture* pada fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandung.

- b. Secara teori hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan implementasi *enterprise architecture* pada fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandung.
- c. Memberikan *blueprint enterprise architecture* untuk fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandung yang dapat dijadikan acuan dalam menjalankan dan meningkatkan pelayanan proses bisnis.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai alasan penelitian ini dilakukan beserta permasalahan-permasalahan yang terjadi hingga solusi dari permasalahan yang ada pada fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir Dinas Perhubungan Kota Bandung.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai pembahasan pengerjaan tugas akhir yang diselaraskan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dijadikan acuan untuk menyelesaikan tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai model konseptual dan sistematika pemecahan masalah dari penyusunan tugas akhir ini.

BAB IV PERSIAPAN DAN IDENTIFIKASI

Pada bab persiapan dan identifikasi data terdiri dari dua fase, yaitu fase persiapan dan fase identifikasi. Fase persiapan menjelaskan tentang kebutuhan data dan teknik pengumpulan data. Fase identifikasi menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, gambaran umum organisasi, visi misi organisasi, struktur organisasi, identifikasi bisnis, identifikasi data, identifikasi aplikasi, dan identifikasi teknologi.

BAB V ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis *enterprise architecture* fungsi perencanaan pembangunan *existing* dan perancangan untuk arsitektur target fungsi Manajemen Transportasi dan Parkir pada Dinas Perhubungan Kota Bandung.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari tugas akhir yang dibuat dan saran yang diberikan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.